

MODUL DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS PROSEDUR DAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA

*(Digital Module to Improve the Ability Write Procedure Text
and Student Self-Regulate Learning)*

Muhamad Hatta^a & Wikanengsih^b

^{ab}Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi

Jalan Terusan Jenderal Sudirman Kebun Rumput Cimahi Jawa Barat

Pos-el: muhamadhata@student.ikipsiliwangi.ac.id, wikanengsih@ikipsiliwangi.ac.id

(Naskah Diterima Tanggal 7 Mei 2022; Direvisi Akhir Tanggal 26 Mei 2023;

Disetujui Tanggal 27 juni 2023)

Abstract

The objectives of this study (1) produce digital modules using demonstration methods, (2) knowing the response of students and teachers to digital modules, (3) knowing obstacles during development, (4) testing the effectiveness of the use of digital modules using demonstration methods in improving the ability to write procedure texts compared to conventional teaching materials, (5) testing the effectiveness of using digital modules using demonstration methods in increasing students' learning independence compared to conventional teaching materials. The research method used is R & D (Research and Development) from Borg and Gall which is simplified into 5 main steps. Data is collected through observation, interviews and questionnaires. Instrument data processing procedures include validity test, normality test, paired sample t test, paired sample statistics test, homogeneity test, independent sample t test, independent static group test sample t test, n-gain test, and descriptive analysis. The research locations are at SMK Texar Karawang, SMK Sehati Karawang, SMK BK 1 Karawang, and SMK PGRI Telagasari. The results of this development research are in the form of digital modules using demonstration methods. The digital module format is generated through google sites.com and question creation through google form.com. The responses of the students and teachers of the four schools were either categorized or agreed. Several obstacles were found during the development of digital modules. The results of the product test proved the effectiveness of the digital module using the demonstration method in improving the ability to write procedure texts and student learning independence in the experimental class compared to conventional teaching materials in the control class.

Keywords: *digital module; demonstration method; procedure text*

Abstrak

Tujuan penelitian ini (1) menghasilkan modul digital (2) mengetahui respon siswa dan guru terhadap modul digital, (3) mengetahui kendala saat pengembangan, (4) menguji efektivitas penggunaan modul digital menggunakan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur dibandingkan bahan ajar konvensional, (5) menguji efektivitas penggunaan modul digital menggunakan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa dibandingkan bahan ajar konvensional. Metode penelitian yang digunakan adalah R & D (*Research and Development*) dari Borg and Gall yang disederhanakan menjadi 5 langkah utama. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara serta angket. Prosedur pengolahan data instrumen meliputi uji validitas, uji normalitas, uji paired sample t test s, uji paired sample statistics, uji homogenitas, uji independent sample t test, uji grup statistik independen sample t test, uji n-gain, dan analisis deskriptif. Lokasi penelitian di SMK Texar Karawang, SMK Sehati Karawang, SMK BK 1 Karawang, dan SMK PGRI Telagasari. Hasil penelitian pengembangan ini berupa modul digital menggunakan metode demonstrasi. Format modul digital dihasilkan melalui *google sites.com* dan pembuatan soal melalui *google form.com*. Respon siswa dan guru keempat sekolah terkategori baik atau setuju. Ditemukan beberapa kendala saat pengembangan

modul digital. Hasil uji produk membuktikan keefektifan modul digital menggunakan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur dan kemandirian belajar siswa pada kelas eksperimen dibandingkan bahan ajar konvensional pada kelas kontrol.

Kata Kunci: modul digital; metode demonstrasi; teks prosedur

PENDAHULUAN

Dewasa ini, teknologi informasi merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan. Setiap aspek kehidupan memerlukan dukungan fasilitas teknologi dan informasi. Informasi yang diperoleh masyarakat mengalir deras setiap detik dalam wadah yang berbentuk digital. *Platform* digital yang merupakan *platform* yang berkembang pesat dewasa ini menjadi sarana penyebaran informasi yang digemari masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan keahlian khusus dalam mengelolanya. Pengelolaan *platform* digital sebagai sarana penyebaran informasi tidak lepas dari tuntutan terhadap kemampuan seseorang dalam menulis karena melalui keterampilan menulis, informasi penting dapat tersampaikan dengan baik. (Romadhon, 2020) Wikanengsih & Ningrum (2021) mengemukakan bahwa keterampilan menulis sangat diperlukan oleh setiap orang pada era digital ini. Kemampuan berpikir kritis dan berpikir kreatif siswa yang diperlukan pada era ini akan terasah melalui kegiatan menulis karena kegiatan menulis berkaitan erat dengan kegiatan bernalar (Wikanengsih, 2013). Salah satu kemampuan menulis yang perlu dikuasai siswa berdasarkan Kurikulum 2013 yaitu, kemampuan menulis teks prosedur. Hal tersebut karena dalam *platform* digital seperti youtube yang dewasa ini sangat digemari dan dibutuhkan masyarakat menyuguhkan berbagai video tutorial atau prosedur dalam menggunakan atau membuat sesuatu. Setiap orang dapat mencari informasi tentang prosedur penggunaan atau pembuatan hanya dengan menonton pada video yang ditampilkan pada *platform* tersebut. Tentu saja setiap video tutorial yang diunggah berasal dari hasil tulisan atau skrip yang telah dirancang. Dengan demikian kemampuan menulis teks prosedur diperlukan demi menyampaikan informasi yang runut kepada pemirsa (Sidiq et al., 2019).

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang berlaku saat ini yaitu berdasarkan kurikulum 2013. Di dalamnya berisi tentang pembelajaran Bahasa Indonesia yang berbasis teks, baik berupa lisan maupun tulisan. Pada pelajaran tersebut siswa diharapkan mampu memproduksi teks dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya. Salah satu teks yang dipelajari dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada jenjang SMK khususnya kelas XI adalah teks prosedur. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks, yang dipelajari siswa tidak hanya berupa teori kebahasaan, tetapi juga dipelajari fungsi teks untuk menjadi sumber aktualisasi diri dalam konteks sosial budaya ilmiah (Devi et al., 2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks ini dapat melatih mental siswa sesuai dengan perkembangan individunya. Selain itu, melatih siswa untuk memiliki kemampuan dalam menyelesaikan masalah serta berpikir kritis sesuai dengan pengalaman hidup yang dialami pada kehidupan nyata sehingga kemampuan menulis teks prosedur penting untuk dikuasai (Kristanti et al., 2015).

Kemampuan menulis siswa tidak terlepas dari motivasi dan sikap yang ada dalam dirinya. Sikap yang perlu dimiliki siswa dalam menumbuhkan kemampuan menulis adalah kemandirian belajar. Dalam hal pembelajaran, sikap kemandirian juga diperlukan mengingat pada perubahan sistem kurikulum 2006 menjadi kurikulum 2013 terjadi perubahan orientasi konsep “mengajar”. Semula proses pendidikan lebih berpusat pada guru (*teacher centered learning*) atau guru lebih banyak berperan, berpindah pada konsep “pembelajaran” di mana guru merencanakan proses belajar yang memusatkan pada siswa (*student centered learning*) agar terjadi proses belajar dalam dirinya (Yuberti., 2014). Perubahan kurikulum tersebut menekankan siswa

menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Pada praktiknya dalam proses pembelajaran, siswa masih belum sepenuhnya menguasai kemampuan menulis. Hasil observasi berupa wawancara kepada guru pengampu Bahasa Indonesia yang mengajar pada kelas XI SMK PGRI Telagasari dalam pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur, antara lain: (1) siswa masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi struktur, kebahasaan, topik, isi teks prosedur teks prosedur, (2) siswa masih mengalami kesulitan dalam menuangkan gagasannya dalam bentuk tulisan, (3) siswa masih mengalami kesulitan menyampaikan informasi secara jelas, (4) siswa masih mengalami kesulitan menyampaikan informasi secara berurutan yang terstruktur. Kesulitan tersebut muncul akibat siswa belum sepenuhnya memiliki kemampuan menuangkan ide pada bentuk tulisan. Dari segi perolehan hasil belajar, siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan. Oleh karena itu, diperlukan sebuah strategi dalam merencanakan sebuah pembelajaran yang baik. Alam (2017) mengemukakan bahwa metode demonstrasi dapat digunakan oleh guru dalam menunjang perencanaan pembelajaran agar kemampuan siswa dalam menulis lebih berkesan secara mendalam karena selama proses pembelajaran guru dapat memperlihatkan suatu proses peristiwa atau cara kerja suatu alat kepada peserta didik. Selain ketepatan dalam menentukan metode pembelajaran, penggunaan bahan ajar juga diperlukan agar siswa dalam pembelajarannya dapat mandiri (Fidiana et al., 2012). Kesiapan bahan ajar juga termasuk faktor penentu berhasil tidaknya suatu pembelajaran (Habibi dalam Pratama et al., 2020). Oleh karena itu, diperlukan penyediaan bahan ajar yang dapat mendukung peningkatan siswa dalam menulis sesuai dengan keadaan jaman yang serba digital.

Fakta di lapangan, bahan ajar/modul yang tersedia saat ini pada umumnya berupa modul cetak, sedangkan modul digital masih

sangat jarang padahal sangat diperlukan untuk memfasilitasi siswa dalam belajar terutama modul /bahan ajar tentang teks prosedur untuk siswa SMK. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan modul /bahan ajar yang menyesuaikan dengan perkembangan teknologi yang terjadi. Inilah yang menjadi permasalahan dan memerlukan solusi untuk menyelesaikannya. Solusi yang ditawarkan berupa pengembangan modul yang dapat menyesuaikan dengan perkembangan teknologi saat ini yaitu dengan mengandalkan media audio visual berbasis ICT yang dapat diakses menggunakan ponsel atau komputer dengan dukungan koneksi internet. Modul digital berbasis ICT tentang teks prosedur yang dapat diakses melalui telepon selular atau komputer menjadi hal baru dalam bahan ajar berupa modul Bahasa Indonesia. Model multimedia atau *hypermedia* adalah penggabungan berbagai media, seperti teks, suara, gambar, animasi, atau video dalam satu *software* (Paristiowati et al., 2011).

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini yaitu yang dilakukan oleh (Nanda Safitri et al., 2021), namun bahan ajar/modul yang dikembangkannya yaitu bahan ajar/modul menulis surat . (Sahamudin et al., 2022) mengembangkan bahan ajar digital konsep kewargaan; (Tia: 2020) mengembangkan bahan ajar teks prosedur; (Herawati & Muhtadi, 2018) mengembangkan pada materi kimia. Keempat penelitian tersebut meskipun sama-sama mengembangkan bahan ajar berbasis digital namun materi yang dikembangkannya berbeda dengan penelitian ini. Hanya penelitian Tia (2020) yang memiliki kesamaan dalam materi yang dikembangkan, namun tidak dikaitkan dengan kemandirian belajar. Keempat penelitian tersebut melaporkan bahwa penggunaan bahan ajar berbasis digital dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian lain yang serupa dilaporkan juga oleh (Nanda Safitri et al., 2021); (Winatha, 2018); (Aryawan et al., 2018); (Raharjo et al., 2017); (Ricu Sidiq & Najuah, 2020); (Zainal Abidin & Walida, 2017).

Hasil penelitian tersebut melaporkan bahwa modul digital yang dikembangkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Terdapat perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu pada penelitian ini peningkatan kemandirian belajar siswa menjadi target capaiannya selain peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur. Di sinilah letak kebaruan dari penelitian ini karena mengaitkan antara hasil pengembangan bahan ajar digital dengan kemandirian belajar siswa. Selain itu, kebaruan dalam penelitian ini, bahan ajar yang dikembangkan diterapkan pada proses pembelajaran melalui metode demonstrasi.

KERANGKA TEORI

Modul

Modul merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar (Daryanto & Dwicahyono, dalam Pratama et al., 2020). Modul merupakan bentuk dari bahan ajar yang dapat dimanfaatkan untuk membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Beberapa komponen yang harus terdapat dalam modul mencakup: tujuan yang akan dicapai, materi yang memiliki kesesuaian dengan kompetensi dasar, latihan-latihan, dan penilaian/evaluasi (Izzati & Fatikhah, 2015). Fungsi modul dalam kegiatan pembelajaran memiliki tujuan agar para siswa dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bantuan dari guru. Di dalam hal ini peran guru dalam sebuah pembelajaran bertindak sebagai fasilitator. Sebagai salah satu dari macam bahan ajar, modul memiliki karakteristik tersendiri yang membedakan dengan bahan ajar yang lainnya. Menurut Russel (dalam Fidiana et al., 2012) karakteristik modul mencakup: *self contain*, bersandar pada perbedaan individu, adanya asosiasi, pemakaian bermacam-macam media, partisipasi aktif siswa, penguatan langsung, pengawasan strategi evaluasi. Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa modul merupakan bahan ajar yang disusun dan dirancang secara sistematis dengan menyesuaikan kebutuhan belajar dan kemampuan siswa untuk

mencapai penguasaan terhadap suatu tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dan dalam pelaksanaannya dapat dilakukan secara mandiri oleh siswa tersebut.

Teks Prosedur

Teks prosedur merupakan teks yang menjelaskan langkah-langkah cara membuat atau melakukan sesuatu secara jelas, lengkap, dan terperinci (Kosasih dalam Patonah et al., 2018).

(Wikanengsih, 2021) mengemukakan bahwa teks prosedur adalah teks yang merupakan untaian petunjuk untuk melakukan kegiatan tertentu. Teks prosedur secara sederhana tersusun atas struktur tujuan dan langkah-langkah. Tujuan yang dimaksud tersebut adalah hasil akhir yang akan dicapai. Langkah-langkah atau tahapan-tahapan yang berada dalam teks prosedur merupakan cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Kemendikbud dalam Gulo & Tamba, 2019). Pembelajaran teks prosedur dalam mata pelajaran bahasa Indonesia salah satu kompetensi dan indikator yang perlu dicapai siswa adalah memproduksi atau menulis teks prosedur (Gulo & Tamba, 2019).

Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk melakukan aktivitas belajar dengan cara mandiri atas dasar motivasinya sendiri untuk menguasai suatu materi tertentu sehingga bisa dipakai untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi (Egok dalam Kartiwi & Ahmadi F., 2021). Lilik dalam (Jumaisyaroh & Hasratuddin, 2016) mengungkapkan bahwa kemandirian belajar adalah sebuah keterampilan belajar yang dimiliki seorang individu yang dalam proses belajarnya didorong, dikendalikan, dan dinilai oleh diri individu itu sendiri. Berdasarkan dua pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah kemampuan seseorang dalam menumbuhkan sikap inisiatif untuk melaksanakan pembelajaran berdasarkan pada tanggungjawab sehingga menguasai

kompetensi tertentu. Adapun indikator kemandirian belajar menurut hasil penelitian (Diana et al., 2020) mencakup: (a) ketidaktergantungan terhadap orang lain, (b) memiliki kepercayaan diri, (c) berperilaku disiplin, (d) memiliki rasa tanggung jawab, (e) berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri, dan (f) melakukan kontrol diri. Indikator itulah yang menajdi

METODE

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau *research & development (R & D)* yang bertujuan untuk mengembangkan modul digital dengan metode demonstrasi di sekolah SMK kelas XI. Metode penelitian pengembangan inipun selain mengembangkan dan menghasilkan sebuah produk di akhir, juga menguji keefektifan produk tersebut dalam masyarakat atau bidang tertentu (Sugiyono, 2013: 407). Prosedur pengembangan mengadaptasi langkah pengembangan dari Borg and Gall yang terdapat 10 langkah pengembangan. Sepuluh langkah tersebut disederhanakan menjadi 5 langkah utama berdasarkan pendapat Puslitjaknov, (2008: 11), antara lain: 1) persiapan dan pengumpulan data, 2) pengembangan draf produk, 3) uji coba skala kecil, 4) uji coba skala besar, 5) desiminasi.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Texar Karawang untuk uji skala kecil, SMK Sehati Karawang sebagai sekolah A dan SMK BK 1 Karawang sebagai sekolah B pada uji skala besar, dan SMK PGRI Telagasari yang dibagi menjadi kelas eksperimen dan kontrol pada uji produk. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI dengan jumlah 15 orang siswa dan 1 guru pengajar Bahasa Indonesia pada setiap sekolah.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain: (1) observasi, (2) wawancara, (3) angket, dan (4) tes. Tujuan observasi ini yaitu untuk melihat dan mencatat kejadian yang akan terjadi selama pembelajaran menulis teks prosedur kompleks dengan menggunakan

modul digital menggunakan metode demonstrasi. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk mengetahui hal-hal yang diinginkan terhadap sebuah sajian modul digital dari responden secara terperinci. Wawancara dilakukan kepada siswa dan guru bahasa Indonesia yang merupakan sasaran utama pengguna modul digital dengan menggunakan metode demonstrasi. Angket kebutuhan digunakan untuk memperoleh informasi dan data yang digunakan untuk menyusun modul digital menggunakan metode demonstrasi, angket uji validasi digunakan untuk memperoleh nilai yang valid terhadap modul digital, dan angket respon untuk mengetahui respon dari siswa terkait penggunaan modul digital. Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur setelah penggunaan modul digital menggunakan metode demonstrasi (Kadir, 2015).

Prosedur pengolahan data dari penelitian ini meliputi: (1) uji validitas, (2) uji normalitas, (3) uji paired sample t test, (4) uji homogenitas varians, (5) uji independent sample t test, (6) uji gain ternormalisasi (n -gain). Uji validitas mengacu sejauh mana ketepatan suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji paired sample t test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sample yang berpasangan. Uji homogenitas varians digunakan untuk menguji apakah sebaran data suatu kelompok homogen atau tidak. Uji independent sample t test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sample yang tidak berpasangan. Uji n -gain dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan modul pengembangan menggunakan modul demonstrasi pada kelompok kelas eksperimen dan bahan ajar konvensional pada kelas kontrol terhadap hasil belajar siswa melalui penafsiran nilai rata-rata N -gain score (%) (Kadir, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengembangan Modul Digital Menggunakan Metode Demonstrasi

Modul digital untuk meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur dan kemandirian belajar siswa pada penelitian ini menggunakan metode pengembangan R & D (*Research and Development*) dari Borg & Gall. Dari 10 langkah disederhanakan menjadi 5 langkah utama metode pengembangan, yaitu (1) Tahap persiapan dan pengumpulan data, meliputi: analisis kurikulum, studi lapangan, kajian literatur; (2) Pengembangan draf dan produk, meliputi: menyusun langkah metode demonstrasi, menyusun RPP, menyusun instrumen evaluasi dan refleksi diri, menyusun modul digital menggunakan langkah metode demonstrasi dan menyisipkan video pembelajaran mengenai teks prosedur sebagai penampilan dari demonstrasi, modul digital dapat diakses pada link berikut ini <https://sites.google.com/view/modulmenulis-teks-prosedur/home>. Validasi ahli melibatkan dua ahli. Dari ahli materi diperoleh nilai sebesar 85 dan validasi dari satu ahli media digital diperoleh nilai sebesar 80. Kedua nilai tersebut berdasarkan kriteria dari Fatmawati (2016) bahwa produk tersebut mempunyai kriteria layak dengan interpretasi produk dapat digunakan dengan sedikit perbaikan. Lalu dilakukan revisi produk berdasarkan saran dari hasil validasi. Kemudian divalidasi lagi dan mendapatkan nilai sebesar 87,67 dari ahli materi dan nilai sebesar 87,2 dari ahli media digital. Kedua hasil validasi setelah direvisi berdasarkan kriteria dari Fatmawati (2016) bahwa produk tersebut mempunyai kriteria sangat layak dengan interpretasi produk bisa langsung digunakan tanpa perbaikan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, bahwa validasi dilakukan oleh ahli untuk melihat kelayakan produk yang dikembangkan (Haristah et al., 2019); (Wati et al., 2017); (Utami, T., , Jatmiko, Agus, 2018).

(3) uji coba skala kecil/ terbatas dilaksanakan pada SMK Texar Karawang diperoleh data pada tabel berikut.

Table 1.

Nilai Pretest dan Posttest Materi Teks Prosedur SMK Texar Karawang

Nilai	Pretest	Posttest
Pengetahuan	60	78
Keterampilan	67	81
Rata-Rata	64	80

Perolehan data tersebut diuji normalitasnya. Hasil dari uji normalitas dari pretest dan posttest saat uji terbatas di SMK Texar Karawang. Diketahui nilai signifikansi (Sig.) untuk data pretest sebesar 0,13 dan data posttest sebesar 0,11 dari uji Kolmogorov-Smirnov kemudian untuk data pretest sebesar 0,14 dan data posttest sebesar 0,14 dari uji Shapiro-Wilk. Kedua data bernilai lebih besar ($>$) dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest saat uji terbatas di SMK Texar berdistribusi normal. Selanjutnya melakukan uji paired sample t test untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua sample yang berpasangan.

Hasil dari uji paired sample t test dari pretest dan posttest saat uji terbatas di SMK Texar Karawang. Diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil ($<$) dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara hasil belajar bahasa Indonesia materi teks prosedur pada data pretest (sebelum diterapkan modul digital) dengan posttest (setelah diterapkan modul digital). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi teks prosedur di SMK Texar Karawang lebih baik setelah diterapkan modul digital dengan metode demonstrasi.

(4) uji skala besar atau luas dilaksanakan di SMK Sehati Karawang sebagai sekolah A dan SMK BK 1 Karawang sebagai sekolah B.

Table 2.

Nilai Pretest dan Posttest Materi Teks Prosedur SMK Sehati Karawang

Nilai	Pretest	Posttest
Pengetahuan	65	83
Keterampilan	64	81
Rata-Rata	65	82

Perolehan data tersebut diuji normalitas. Hasil dari uji normalitas dari pretest dan posttest saat uji luas sekolah A di Sehati Karawang. Diketahui nilai signifikansi (Sig.) untuk data pretest sebesar 0,08 dan data posttest sebesar 0,1 dari uji Kolmogorov-Smirnov kemudian untuk data pretest sebesar 0,56 dan data posttest sebesar 0,19 dari uji Shapiro-Wilk. Kedua data bernilai lebih besar ($>$) dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest saat uji luas di sekolah A pada SMK Sehati berdistribusi normal. Selanjutnya melakukan uji paired sample t test untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua sample yang berpasangan.

Hasil dari uji paired sample t test dari pretest dan posttest saat uji terbatas di SMK Sehati Karawang. Diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil ($<$) dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara hasil belajar bahasa Indonesia materi teks prosedur pada data pretest (sebelum diterapkan modul digital) dengan posttest (setelah diterapkan modul digital). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi teks prosedur di SMK Sehati Karawang lebih baik setelah diterapkan modul digital dengan metode demonstrasi.

Table 3.

Nilai Pretest dan Posttest Materi Teks Prosedur SMK BK 1 Karawang

Nilai	Pretest	Posttest
Pengetahuan	63	79
Keterampilan	66	81
Rata-Rata	65	80

Perolehan data tersebut diuji normalitas. Hasil dari uji normalitas dari pretest dan posttest saat uji luas sekolah B di SMK BK 1 Karawang. Diketahui nilai signifikansi (Sig.) untuk data pretest sebesar 0,08 dan data posttest sebesar 0,12 dari uji Kolmogorov-Smirnov kemudian untuk data pretest sebesar 0,18 dan data posttest sebesar 0,13 dari uji Shapiro-Wilk. Kedua data bernilai lebih besar ($>$) dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest saat uji luas di sekolah B pada SMK BK 1

berdistribusi normal. Selanjutnya melakukan uji paired sample t test untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua sample yang berpasangan.

Hasil dari uji paired sample t test dari pretest dan posttest saat uji terbatas di SMK BK 1 Karawang. Diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil ($<$) dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara hasil belajar bahasa Indonesia materi teks prosedur pada data pretest (sebelum diterapkan modul digital) dengan posttest (setelah diterapkan modul digital). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi teks prosedur di SMK BK 1 Karawang lebih baik setelah diterapkan modul digital dengan metode demonstrasi.

(5) uji produk dilaksanakan di SMK PGRI Telagasari yang dibagi menjadi kelas eksperimen dan kontrol pada uji produk.

Table 4.

Nilai Pretest dan Posttest Materi Teks Prosedur Kelas Kontrol & Eksperimen SMK PGRI Telagasari

Nilai	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Pengetahuan	52	67	57	81
Keterampilan	60	71	59	84
Rata-Rata	56	69	58	83

Perolehan data tersebut diuji normalitas. Hasil dari uji normalitas dari pretest dan posttest saat uji produk di SMK PGRI Telagasari. Diperoleh nilai signifikansi (Sig.) untuk kelas eksperimen data pretest sebesar 0,2 dan data posttest sebesar 0,11 sementara kelas kontrol data pretest sebesar 0,2 dan data posttest sebesar 0,2 dari uji Kolmogorov-Smirnov kemudian untuk kelas eksperimen data pretest sebesar 0,08 dan data posttest sebesar 0,09 sementara kelas kontrol data pretest sebesar 0,95 dan data posttest sebesar 0,06 dari uji Shapiro-Wilk. Keempat data bernilai lebih besar ($>$) dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest kelas eksperimen dan kontrol saat uji coba produk di SMK PGRI Telagasari

berdistribusi normal. Selanjutnya melakukan uji homogenitas untuk mengetahui menguji apakah sebaran data suatu kelompok homogen (sama) atau tidak.

Hasil dari uji homogenitas diketahui nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,159 lebih besar ($>$) dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa varians data posttest kelas eksperimen (modul digital) dan data posttest kelas kontrol (konvensional) adalah sama atau homogen. Karena data tersebut berdistribusi homogen, langkah selanjutnya melakukan uji independent sample t test untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua sample yang tidak berpasangan.

Hasil dari uji independent sample t test diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil ($<$) dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa mata pelajaran bahasa Indonesia materi teks prosedur antara menggunakan modul digital dengan bahan ajar konvensional. Selanjutnya melakukan uji n-gain bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan modul digital menggunakan metode demonstrasi pada kelas eksperimen.

Hasil uji n-gain dari penggunaan modul digital pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata N-gain score sebesar 57,38% yang berarti cukup efektif. Sedangkan penggunaan modul konvensional pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata N-gain score sebesar 29,47% yang berarti tidak efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan modul digital menggunakan metode demonstrasi cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur dan kemandirian belajar siswa. Sementara penggunaan bahan ajar konvensional tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur dan kemandirian belajar siswa.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nanda Safitri et al., 2021). Terdapat beberapa faktor/kelebihan yang menyebabkan hasil belajar dan kemandirian belajar siswa mengalami peningkatan melalui penggunaan modul digital ini, yaitu: (1) siswa aktif

mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan modul berbasis digital; (2) modul berbasis digital relatif lebih mudah diakses baik melalui telepon selular maupun komputer; (3) modul digital bersifat interaktif sehingga siswa dapat mengerjakan tugas menulisnya secara mandiri.

Respon Siswa dan Guru

Respon siswa dan guru terhadap penggunaan modul digital menggunakan metode demonstrasi memberikan hasil dalam kriteria tinggi atau baik. Hal tersebut diketahui dari penilaian yang diberikan dalam angket respon siswa sebesar 80.26%, sedangkan respon guru sebesar 80% di SMK Texar Karawang saat uji terbatas, respon siswa sebesar 84.62%, respon guru sebesar 84% di SMK Sehati Karawang, dan respon siswa sebesar 82.84%, respon guru 82.67% sebesar di SMK BK 1 Karawang saat uji luas, dan respon siswa sebesar 85.78%, respon guru sebesar 84% di SMK PGRI Telagasari saat uji produk.

Respon terhadap pengembangan modul tersebut menjelaskan bahwa modul sangat mudah digunakan, sehingga dapat memudahkan guru mencapai tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi pembelajaran. Mac Kinnon (dalam Suarsana & Mahayukti, 2013) menyatakan bahwa teknologi akan membantu mengembangkan semua jenis keterampilan berpikir mulai dari tingkat yang paling mendasar hingga tingkat keterampilan berpikir kritis. Penelitian lain juga melaporkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan modul digital berpusat pada siswa, sehingga guru berfungsi sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran (Ramadhan et al., 2019); penggunaan modul digital dapat berguna untuk memudahkan akses pengetahuan serta peningkatan keterampilan siswa (Yustanti & Novita, 2019).

2. Kendala-Kendala Pengembangan

Kendala-kendala pada saat modul digital dikembangkan yaitu pada saat validasi produk. Terdapat masukan dan revisi terhadap modul digital yang berkaitan

dengan isi dari produk agar lebih baik. Hasil wawancara saat pelaksanaan uji skala kecil atau terbatas dan uji skala luas didapatkan beberapa kendala, kesulitan. Kesulitan yang dirasakan oleh siswa saat menggunakan modul digital pada umumnya menyatakan bahwa jaringan atau sinyal yang kurang baik; kalimat penjelasan kurang dimengerti menyebabkan pemahaman terhadap tugas dan proses pengerjaan tugas kurang lancar, terjadi *bug* (kendala aplikasi). Tidak semua siswa dapat belajar sendiri tanpa peran guru, dan ada juga yang merasa tidak ada kesulitan dalam menggunakan modul digital. Saran dari siswa untuk solusi terhadap kendala dan kesulitan saat menggunakan modul digital secara keseluruhan menyatakan bahwa perlu disediakan wifi atau kuota gratis agar dapat mengakses modul secara *online*, jika tidak ada wifi maka modul dibentuk dalam *offline* agar semua siswa dapat mudah mengaksesnya. Kendala-kendala tersebut selaras dengan hasil penelitian (Suarsana & Mahayukti, 2013) bahwa pemanfaatan bahan ajar (modul) yang berbasis online berdasarkan hasil pengamatan, terjadi karena dalam mengikuti perkuliahan, utamanya perkuliahan online banyak mahasiswa mengalami kendala teknis dan belum mengetahui fitur-fitur yang tersedia dalam portal pembelajaran online. Kendala tersebut juga ditemukan dari penelitian hasil penelitian (Albab, 2020) yang menyatakan bahwa kendala-kendala pendidikan di era disrupsi dengan alternatif pembelajaran online tidak dapat dihindari karena kendala yang terjadi penyebab utamanya berasal dari teknis, yang berupa koneksi internet, kuota yang dimiliki, dan perangkat yang digunakan.

3. Modul Digital Menggunakan Metode Demonstrasi Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Prosedur

Hasil yang ditampilkan berdasarkan penelitian saat uji coba produk antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol di SMK PGRI Telagasari untuk dibandingkan dalam efektivitas meningkatkan kemampuan

menulis teks prosedur. Berikut ini hasil perbandingannya.

Table 5.

Nilai Pretest dan Posttest Materi Teks Prosedur SMK BK 1 Karawang

Nilai	Posttest Kelas Kontrol	Posttest Kelas Eksperimen
Pengetahuan	67	81
Keterampilan	71	84
Rata-Rata	69	83

Perolehan data tersebut diuji normalitas. Hasil dari uji normalitas dari posttest kelas eksperimen dan kontrol saat uji produk di SMK PGRI Telagasari. Diperoleh nilai signifikansi (Sig.) untuk kelas eksperimen data posttest sebesar 0,11 sementara kelas kontrol data posttest sebesar 0,2 dari uji Kolmogorov-Smirnov kemudian untuk kelas eksperimen data posttest sebesar 0,09 sementara kelas kontrol data posttest sebesar 0,06 dari uji Shapiro-Wilk. Kedua data bernilai lebih besar ($>$) dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data kemampuan menulis teks prosedur posttest kelas eksperimen dan kontrol saat uji coba produk di SMK PGRI Telagasari berdistribusi normal. Selanjutnya melakukan uji homogenitas untuk mengetahui menguji apakah sebaran data suatu kelompok homogen (sama) atau tidak.

Hasil dari uji homogenitas diketahui nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,159 lebih besar ($>$) dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa varians data posttest kelas eksperimen (modul digital) dan data posttest kelas kontrol (konvensional) adalah sama atau homogen. Karena data tersebut berdistribusi homogen, langkah selanjutnya melakukan uji independent sample t test untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua sample yang tidak berpasangan.

Hasil dari uji independent sample t test diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil ($<$) dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata kemampuan menulis teks prosedur mata pelajaran bahasa Indonesia antara menggunakan modul digital dengan bahan ajar konvensional. Selanjutnya melakukan uji

n-gain bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan modul digital menggunakan metode demonstrasi pada kelas eksperimen.

Hasil uji n-gain dari penggunaan modul digital pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata N-gain score sebesar 57,38% yang berarti cukup efektif. Sedangkan penggunaan bahan ajar konvensional pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata N-gain score sebesar 29,47% yang berarti tidak efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan modul digital menggunakan metode demonstrasi cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa. Sementara penggunaan bahan ajar konvensional tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa. Hal ini didukung hasil penelitian dari (Andarini, 2018) yang menyatakan bahwa bahan ajar teks prosedur berbantuan teknologi dinyatakan efektif untuk membangkitkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian tentang peningkatan hasil belajar siswa pada pengembangan modul digital dengan metode demonstrasi ini juga senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nanda Safitri et al., 2021).

4. Modul Digital Menggunakan Metode Demonstrasi Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa

Hasil yang ditampilkan berdasarkan penelitian saat uji coba produk antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol di SMK PGRI Telagasari untuk dibandingkan dalam efektivitas meningkatkan kemandirian belajar siswa. Berikut ini hasil perbandingannya.

Table 6.

Skala Kemandirian Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol SMK PGRI Telagasari

Nilai	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Sikap Kemandirian	62.27	80.67

Perolehan data tersebut diuji normalitas. Hasil dari uji normalitas kelas eksperimen dan kontrol saat uji produk di

SMK PGRI Telagasari. Diperoleh nilai signifikansi (Sig.) skor kemandirian belajar siswa untuk kelas eksperimen data sebesar 0,2 sementara kelas kontrol data sebesar 0,18 dari uji Kolmogorov-Smirnov kemudian untuk kelas eksperimen data sebesar 0,5 sementara kelas kontrol data sebesar 0,15 dari uji Shapiro-Wilk. Kedua data bernilai lebih besar ($>$) dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa skor kemandirian belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol saat uji coba produk di SMK PGRI Telagasari berdistribusi normal. Selanjutnya melakukan uji homogenitas untuk mengetahui menguji apakah sebaran data suatu kelompok homogen (sama) atau tidak.

Hasil dari uji homogenitas diketahui nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,346 lebih besar ($>$) dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa varians skor kemandirian belajar siswa kelas eksperimen (modul digital) dan kelas kontrol (konvensional) adalah sama atau homogen. Karena data tersebut berdistribusi homogen, langkah selanjutnya melakukan uji independent sample t test untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua sample yang tidak berpasangan.

Hasil dari uji independent sample t test diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil ($<$) dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata skor kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi teks prosedur antara menggunakan modul digital dengan bahan ajar konvensional. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa modul digital menggunakan metode demonstrasi memberikan kontribusi lebih baik dalam skor kemandirian belajar siswa dibandingkan bahan ajar konvensional pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi teks prosedur saat uji coba produk di SMK PGRI Telagasari. Hasil penelitian sebelumnya melaporkan hal yang sama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Islami, V.D. dan Sudira, (2018); Linda et al., (2021); Jannah, R. et al., (2021); bahwa ada peningkatan yang signifikan terhadap kemandirian belajar siswa dalam menggunakan produk pengembangan modul.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada modul digital untuk meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur dan kemandirian belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa metode pengembangan R & D (*Research and Development*) dari Borg & Gall secara efektif dapat menghasilkan produk yang lebih baik dibandingkan dengan bahan ajar konvensional. Dengan demikian pengembangan modul sangat dibutuhkan sebagai pendamping siswa dalam melaksanakan pembelajaran khususnya dalam materi teks prosedur dengan metode demonstrasi. Modul tersebut efektif meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur dan kemandirian belajar siswa. Penelitian ini terbatas pada materi teks prosedur. Dengan demikian diperlukan penelitian pada materi lain untuk menguatkan hasil dari penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terimakasih kepada IKIP Siliwangi yang telah memfasilitasi penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Alam, H. W. N. (2017). Peningkatan kemampuan memproduksi teks prosedur kompleks dengan menggunakan metode demonstrasi oleh. *Diksatrasi*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.25157/diksatrasi.v1i1.176>

Albab, S. U. (2020). Analisis kendala pembelajaran e-learning pada era disrupsi di SMK Terpadu Al-Islahiyah Singosari Malang. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(1), 46–57.

Andarini, N. (2018). *Pengembangan bahan ajar teks prosedur berbantuan teknologi siswa kelas xi smk tritech informatika medan*.

Aryawan, R., Sudatha, I. G. W., & Sukmana, A. I. W. I. Y. (2018). Pengembangan E-Modul Interaktif Mata Pelajaran Ips Di Smp Negeri 1 Singaraja. *Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan*

Ganesha, 6(2), 180–191.

Devi, P. C., Hudiyo, Y., & Mulawarman, W. G. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Prosedur Kompleks dengan Model Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Media Audio Visual (Video). *Diglosia*, 1(2), 101–114. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v1i2.13>

Diana, P. Z., Wirawati, D., & Rosalia, S. (2020). Blended Learning dalam Pembentukan Kemandirian Belajar. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 9(1), 16. <https://doi.org/10.35194/alinea.v9i1.763>

Fatmawati, A. (2016). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Konsep pencemaran Lingkungan Menggunakan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah untuk SMA Kelas X. *EduSains*, 4(2), 94–103. <https://doi.org/10.22219/jinop.v2i1.3281>

Fidiana, L., Bambang, S., & Pratiwi, D. (2012). Pembuatan Dan Implementasi Modul Praktikum Fisika Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI. *UPEJ (Unnes Physics Education Journal)*, 1(2), 38–44. <https://doi.org/10.15294/upej.v1i2.1377>

Gulo, M., & Tamba, L. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Silent Demonstration terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelasviii Smp Budi Murni 3 Medan. *Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Santo Thomas*, 2, 46–55. <https://doi.org/10.54367/pendistra.v2i1.494>

Haristah, H., Azka, A., Setyawati, R. D., & Albab, I. U. (2019). Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika Pengembangan Modul Pembelajaran. *Jurnal Matematikan dan Pendidikan Matematika*, 1(5), 224–236.

- <https://doi.org/10.26877/imajiner.v1i5.4473>
- Herawati, N. S., & Muhtadi, A. (2018). Developing Interactive Chemistry E-Modul For The Second Grade Students of Senior High School. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 5(2), 180–191. <https://doi.org/10.21831/jitp.v5i2.15424>
- Islami, VD dan Sudira, P. (2018). Peningkatan Kemandirian dan Prestasi Belajar Pemrograman Dasar Siswa Kelas Xi Tkj Melalui Pemanfaatan Modul Di Smk Negeri 1 Bantul. *Jurnal Elektronik Pendidikan Teknik Informatika*, 7(5), 21–31.
- Izzati, N., & Fatikhah, I. (2015). Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Bermuatan Emotion Quotient Pada Pokok Bahasan Himpunan. *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*, 4(2). <https://doi.org/10.24235/eduma.v4i2.29>
- Jannah, R, Sulalah, N, Wardi, M. (2021). Pengembangan Modul Fiqih Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Volume*, 5(2), 152–158. <https://doi.org/10.30736/atl.v5i2.972>
- Jumaisyaroh, T., & Hasratuddin, E. E. N. (2016). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Dan Kemandirian Belajar Siswa Smp Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *AdMathEdu: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Ilmu Matematika dan Matematika Terapan*, 5(1). <https://doi.org/10.12928/admathedu.v5i1.4786>
- Kadir. (2015). *Statistika Terapan: Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*. Rajawali Pers.
- Kartiwi, Y. M., & Ahmadi F., Y. (2021). Penerapan Metode Penemuan Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi dan Kemandirian Belajar Siswa SMA. *Seminar Sastra, Bahasa, dan Seni (Sesanti) 2021*, 91–97.
- Kristanti, K. W., Sriasih, S. A. P., & Astika, I. M. (2015). Penerapan Metode Demonstrasi Guru Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Teks Prosedur Pada Siswa Kelas VIII A1 SMP Negeri 3 Sawan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksa*, 3 (1)(1), 1–12. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jipbs.v3i1.6601>
- Linda, R., Zulfarina, Z., Mas'ud, M., & Putra, T. P. (2021). Peningkatan Kemandirian dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Implementasi E-Modul Interaktif IPA Terpadu Tipe Connected Pada Materi Energi SMP/MTs. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 9(2), 191–200. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v9i2.19012>
- Nanda Safitri, S., Churiyah, M., Arief, M., & Zen, F. (2021). Pengembangan E-modul berdasarkan aplikasi Pdf Flipbook untuk meningkatkan kemampuan menulis dan kemampuan belajar mandiri peserta didik (E-module based on the corporate Pdf Flipbook application which is useful in the Covid-19 era). *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Pendidikan*, 1(6), 589–599. <https://doi.org/10.17977/um066v1i62021p589-599>
- Paristiowati, M., Ratna K, I., & Aftuni. (2011). Pengembangan Bahan Ajar Benzena dan Turunannya Kelas Xii Ipa Berbasis Ict Pada Pembelajaran Bilingual. *Jurnal Riset Pendidikan Kima*, 1(1), 38–47. <https://doi.org/10.21009/JRPK.011.04>
- Patonah, S., Syahrullah, A., Firmansyah, D., & Fauziya, D. S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Pada Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Di Kelas X SMK Lentera Bangsa. *Parole*, 1(5), 807–814.
- Pratama, G. Y., Haruna, J., & Siddik, M. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi dengan Perpaduan Model Demonstrasi dan Teknik Beriur Kata Kelas VIII SMP. *Diglosia: Jurnal*

- Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(2), 149–162. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v3i2.58>
- Puslitjaknov. (2008). *Metode Penelitian Pengembangan*. Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional.
- Raharjo, M. W. C., Suryati, S., & Khery, Y. (2017). Pengembangan E-Modul Interaktif Menggunakan Adobe Flash Pada Materi Ikatan Kimia Untuk Mendorong Literasi Sains Siswa. *Hydrogen: Jurnal Kependidikan Kimia*, 5(1), 8. <https://doi.org/10.33394/hjkk.v5i1.102>
- Ramadhan, S., Sukma, E., Indriyani, V., Bahasa, F., & Padang, U. N. (2019). Persepsi Guru Terhadap Penggunaan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Dengan Perangkat Seluler Dan Aplikasi Edmodo. *Seminar Internasional Riksa Bahasa XIII*, 1565–1572.
- Ricu Sidiq, & Najuah. (2020). Pengembangan E-Modul Interaktif Berbasis Android pada Mata Kuliah Strategi Belajar Mengajar. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 9(1), 1–14. <https://doi.org/10.21009/JPS.091.01>
- Romadhon, A. C. (2020). Pentingnya Membaca dan Menulis Serta Kaitannya Dengan Kemajuan Peradaban Bangsa. *Orphanet Journal of Rare Diseases*, 21(1), 1–9. <https://doi.org/10.35542/osf.io/ju3c5>
- Sahamudin, S., Bachri, B. S., & Arianto, F. (2022). Pengembangan Modul Pembelajaran Konsep Kewargaan Digital untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X Di SMK Pembangunan Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(2), 1553–1565. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i2.3254>
- Sidiq, I. M. A., Yudistira, M. F., & Sobari, T. (2019). Penerapan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Menulis Teks Prosedur. *Parole Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(4), 579–590.
- Suarsana, I. M., & Mahayukti, G. A. (2013). Pengembangan E-Modul Berorientasi Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI)*, 2(3), 193. <https://doi.org/10.23887/janapati.v2i3.9800>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tia, D. P. A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Teks Prosedur Berbasis E-Modul Interaktif Untuk Siswa Kelas XI. *Malang: Magister Bahasa Indonesia UMM (Tesis)*, 1–44. http://eprints.umm.ac.id/64288/1/TESI_S.pdf
- Utami, T., , Jatmiko, Agus, S. (2018). Pengembangan Modul Matematika Dengan Pendekatan Science, Technology, Engineering, and Mathematics (Stem) pada Materi Segiempat. *Desimal: Jurnal Matematika*, 1(2), 165–172. <https://doi.org/10.29103/jpmm.v2i2.9432>
- Wati, M., Hartini, S., Misbah, M., & Resy, R. (2017). Pengembangan modul fisika berintegrasi kearifan lokal hulu sungai selatan. *Jurnal Inovasi Dan Pembelajaran Fisika*, 4(2), 157–162.
- Wikanengsih. (2013). Model Pembelajaran Neurolinguistic Programming Berorientasi Karakter Bagi Peningkatan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(2), 177–186.
- Wikanengsih, W.-. (2021). Menulis Teks Prosedur Menggunakan Model Pembelajaran Neurolinguistic Programming (Nlp) Di Smk. *Semantik*, 10(2), 191. <https://doi.org/10.22460/semantik.v10i2.p191-196>
- Wikanengsih, W., & Ningrum, P. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek dengan Menggunakan Adobe Flash (Improving Short Story Text Writing Skills Using

- Adobe Flash). *Indonesian Language Education and Literature*, 6(2), 262. <https://doi.org/10.24235/ileal.v6i2.8417>
- Winatha, K. R. (2018). Pengembangan E-modul Interaktif Berbasis Proyek Mata Pelajaran Simulasi Digital. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 15(2), 188–199. <https://doi.org/10.23887/jptk-undiksha.v15i2.14021>
- Yuberti., D. M. P. (2014). *Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*. Anugrah Utama Raharja (AURA).
- Yustanti, I., & Novita, D. (2019). Pemanfaatan E-Learning bagi para Pendidik Di Era Digital 4.0 Utilization of E-Learning for Educators in Digital Era 4.0', Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang. *Jurnal Univ PGRI Palembang*, 12(1), 338–346. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2543>
- Zainal Abidin, & Walida, S. El. (2017). Pengembangan E-Modul Interaktif Berbasis Case (Creative , Active ,Systematic, Effective) Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Geometri Transpormasi Untuk Mendukung Kemandirian Belajar dan Kompetensi Mahasiswa. *Seminar Nasional Matematika Dan Aplikasinya Di Universitas Airlangga Surabaya*, 197–202. [https://repository.unair.ac.id/73928/1/29-Zainal-Abidin_Pendidikan .pdf](https://repository.unair.ac.id/73928/1/29-Zainal-Abidin_Pendidikan.pdf)